



Pengaruh Keterbatasan Waktu Terhadap Kegiatan Seni di TK Negeri Pembina 1 Sunggal

Athirah Salsabila¹, Elsa Sofhiray Manurung², Vanny Natalsha Damanik³, Imel Lestari Zai⁴, Elya Siska Anggraini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

e-mail: athirahsalsabilah4@gmail.com, elsasofhiraymanurung@gmail.com, vannydamanik26@gmail.com, imelzai13@gmail.com, elyasiskaanggraini@unimed.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

Early Childhood;
Art;
Time Constraints

Kata kunci:

Anak usia dini;
Seni;
Keterbatasan Waktu

Abstract: This study aims to examine the impact of limited time on the implementation of art activities at TK Negeri Pembina 1 Sunggal. Art activities are an essential component in developing creativity, fine motor skills, and emotional expression in early childhood. However, in practice, these activities are often marginalized due to a tight learning schedule. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through direct observation, interviews with teachers, and documentation of activities. The results show that art activities are allocated only around 15 minutes, leaving children with insufficient time to complete their work optimally and explore art media creatively. Teachers also tend to use conventional, fast-paced, and less varied methods. These limitations affect the quality of art education and hinder children's development. The study recommends revising the learning schedule, applying efficient art teaching methods, and involving parents to support art activities at home..

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keterbatasan waktu terhadap pelaksanaan kegiatan seni di TK Negeri Pembina 1 Sunggal. Kegiatan seni merupakan komponen penting dalam pengembangan kreativitas, motorik halus, dan ekspresi emosional anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, kegiatan ini sering kali terpinggirkan akibat keterbatasan waktu belajar yang padat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni hanya mendapat alokasi waktu ±15 menit, sehingga anak tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan karya secara maksimal dan mengeksplorasi media seni secara kreatif. Guru juga cenderung menggunakan metode konvensional yang cepat dan kurang variatif. Keterbatasan ini berdampak pada berkurangnya kualitas pembelajaran seni dan terhambatnya perkembangan anak. Penelitian merekomendasikan revisi jadwal pembelajaran, penggunaan metode seni yang efisien, serta keterlibatan orang tua untuk mendukung kegiatan seni di rumah.

Pendahuluan

Kegiatan Seni berperan penting dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Nurlaili (2019), seni dapat meningkatkan imajinasi dan kemampuan sosial anak. Namun, keterbatasan waktu membuat proses belajar menjadi tergesa-gesa dan tidak maksimal. Strategi seperti integrasi seni dalam pelajaran lain dan dukungan dari orang tua dapat menjadi solusi efektif (Putri, 2022; Robbins, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Putri (2022) juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan seni di luar sekolah dapat memperluas waktu eksplorasi anak. Selain itu, studi di TK Goemerlang (2023) menunjukkan bahwa metode finger painting yang terstruktur mampu meningkatkan kreativitas anak meskipun waktu yang tersedia terbatas. Seni merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini karena melalui seni, anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya secara bebas dan kreatif. Kegiatan seni di PAUD tidak terbatas pada menggambar atau mewarnai, tetapi mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti melukis, membuat kolase, menari, bernyanyi, bermain drama, hingga kerajinan tangan dengan bahan-bahan sederhana.

Dalam proses inilah, anak belajar tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga keterampilan berpikir kreatif, bekerjasama, dan mengenal berbagai bentuk keindahan. Menurut Suyanto (2005), seni merupakan sarana penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, motorik, dan sosial anak usia dini. Anak-anak yang secara rutin terlibat dalam kegiatan seni cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik karena mereka terbiasa menghadapi berbagai pilihan dan menciptakan sesuatu dari hasil pikirannya sendiri.

Dalam praktik pembelajaran di PAUD, waktu menjadi faktor penting yang harus diperhatikan guru. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan seni sebaiknya diberikan dengan waktu yang cukup agar anak tidak merasa terburu-buru. Hurlock (1999) menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tergesa atau dalam waktu yang terlalu singkat dapat menghambat proses belajar anak karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dengan optimal.

Kegiatan seni merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Melalui seni, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik halus dan sosial. Di TK Negeri Pembina 1 Sunggal, kegiatan seni menjadi bagian integral dari kurikulum yang dirancang untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Namun, dalam pelaksanaannya, keterbatasan waktu sering menjadi kendala yang dihadapi oleh pendidik dan siswa. Waktu yang terbatas dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kegiatan seni yang dilakukan di kelas. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran seni dan berkurangnya kesempatan anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi seni.

Keterbatasan waktu ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti padatnya jadwal pembelajaran, kegiatan lain yang harus diikuti anak, serta manajemen waktu yang kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterbatasan waktu terhadap kegiatan seni di kelas TK Negeri Pembina 1 Sunggal agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni bagi anak didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk menggali secara mendalam pengaruh keterbatasan waktu terhadap kegiatan seni di TK Negeri Pembina 1 Sunggal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data rinci dan konteks nyata dari aktivitas pembelajaran seni yang berlangsung.

Lokasi penelitian berada di TK Negeri Pembina 1 Sunggal, Jalan Dusun I Jl. Aman Damai, Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.00 WIB, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan seni di kelas. Subjek penelitian meliputi guru kelas yang bertugas mengajar seni dan anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang mengikuti kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan seni selama ±15 menit, wawancara dengan guru mengenai kendala waktu dan dampaknya, serta dokumentasi berupa foto. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola pengaruh keterbatasan waktu dan merumuskan solusi yang relevan berdasarkan konteks lapangan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Sunggal yang beralamat di Jalan Dusun I, Jl. Aman Damai, Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351. TK ini merupakan salah satu lembaga PAUD formal milik pemerintah yang memiliki akreditasi baik serta jumlah peserta didik yang cukup stabil setiap tahunnya. Secara umum, kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Sunggal dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Setiap harinya terdapat alokasi waktu untuk kegiatan pembiasaan, inti, dan penutup. Namun dalam pengamatan awal dan hasil

wawancara, teridentifikasi bahwa alokasi waktu untuk kegiatan seni relatif terbatas dan kurang mendapatkan porsi waktu yang ideal dibandingkan dengan kegiatan lain.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.00 WIB, dengan menggunakan teknik observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, wawancara dengan salah satu guru kelas, serta dokumentasi kegiatan seni yang dilakukan anak. Observasi difokuskan pada bagaimana kegiatan seni dilaksanakan, berapa lama waktunya, serta bagaimana respons dan keterlibatan anak saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Seni dilaksanakan relatif terbatas dan kurang mendapatkan porsi waktu yang ideal dibandingkan kegiatan lain. Kegiatan seni yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar. 1 Anak sedang menggambar dan mewarnai menggunakan Krayon.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, kegiatan seni yang dilakukan pada hari tersebut adalah kegiatan menggambar bebas menggunakan krayon. Kegiatan dimulai sekitar pukul 09.00 WIB dan berlangsung hanya selama ±15 menit, sebelum anak-anak diarahkan kembali untuk kegiatan literasi dan numerasi. Terlihat bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan menggambar, namun sebagian besar dari mereka belum sempat menyelesaikan gambarnya dengan maksimal. Ada yang hanya menggambar satu objek sederhana dan langsung berhenti karena waktu sudah habis. Guru juga terlihat cukup tergesa-gesa dalam memberikan arahan dan mengumpulkan hasil karya anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk kegiatan seni terlalu sempit, sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengekspresikan diri atau menyelesaikan karyanya secara utuh.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa kegiatan seni memang hanya diberikan 1–2 kali seminggu dan waktunya dibatasi maksimal 20 menit. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan seni. Hal ini dikarenakan adanya prioritas pada kegiatan literasi, numerasi, dan pembiasaan keagamaan yang harus dilakukan setiap hari. Guru juga menyatakan bahwa idealnya kegiatan seni dilakukan dalam waktu minimal 30–40 menit agar anak bisa masuk dalam suasana belajar yang tenang dan kreatif. Namun, karena padatnya jadwal dan target harian yang harus dicapai, maka kegiatan seni sering dilakukan hanya sebagai pelengkap atau disisipkan secara cepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu berdampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan seni di TK Negeri Pembina 1 Sunggal. Anak-anak tidak memiliki cukup waktu untuk mengekspresikan ide secara maksimal. Guru juga tidak sempat memberikan umpan balik atau mengembangkan variasi kegiatan seni. Hal ini tentu berpotensi menghambat perkembangan kreativitas, kemampuan motorik halus, dan ekspresi emosional anak. Padahal, seperti yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka sebelumnya, kegiatan seni memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini. Dengan kata lain, waktu yang terlalu sempit untuk kegiatan seni menjadikan proses belajar menjadi terburu-buru dan tidak bermakna secara optimal bagi peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa durasi kegiatan seni di TK Negeri Pembina 1 Sunggal hanya sekitar ±15 menit, yang terbilang singkat jika dibandingkan dengan standar ideal untuk pembelajaran seni pada anak usia dini. Selama kegiatan, guru cenderung menggunakan metode menggambar dengan pensil dan contoh gambar sederhana agar anak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa jadwal pembelajaran yang padat dan waktu istirahat yang harus dipenuhi menjadi alasan utama keterbatasan waktu untuk seni. Guru menyatakan bahwa anak-anak yang membutuhkan waktu lebih lama

untuk bereksplorasi media seni lain seperti cat air atau krayon sering kali tidak mendapat kesempatan tersebut. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengembangan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

Pembahasan hasil ini menegaskan bahwa keterbatasan waktu berdampak pada kualitas pembelajaran seni. Anak-anak lebih fokus menyelesaikan tugas daripada bereksperimen, sehingga potensi kreativitasnya kurang berkembang. Guru juga lebih memilih metode konvensional yang cepat daripada metode yang lebih variatif dan kreatif. Solusi yang dapat diterapkan adalah pengintegrasian kegiatan seni dengan pelajaran lain, seperti menggambar bentuk geometri saat belajar matematika, sehingga waktu seni bisa diperluas tanpa menambah beban jadwal. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung kegiatan seni di rumah juga dapat memperluas waktu eksplorasi anak di luar sekolah.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterbatasan waktu secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan seni di TK Negeri Pembina 1 Sunggal. Waktu yang singkat menyebabkan kegiatan seni harus dipersingkat, metode pembelajaran menjadi kurang variatif, dan anak-anak kurang mendapat kesempatan bereksplorasi secara kreatif. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

Saran Bagi sekolah, perlu merevisi jadwal pembelajaran agar kegiatan seni mendapat porsi waktu yang lebih memadai, minimal 45 menit per sesi. Bagi guru, disarankan menggunakan metode pembelajaran seni yang efisien dan menarik, seperti finger painting atau kolase yang tidak memerlukan waktu lama namun tetap merangsang kreativitas. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung dan melibatkan anak dalam aktivitas seni di rumah secara rutin untuk melengkapi pembelajaran di sekolah.

Daftar Rujukan

- Annisa Herlida Sari. (2020). Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak. *Jurnal UPMK*, 4(2).
- Nasem, N., & Iskandar, Y. Z. (2022). Meningkatkan koordinasi gerak tangan anak usia 5–6 tahun pada tari Sunda melalui aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).
- Nurlaili, R. (2019). Peran seni dalam perkembangan anak usia dini. Jakarta: Pustaka Anak.
- Putri, S. A. (2022). Pengaruh waktu terhadap kegiatan seni di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45–52.
- Robbins, S. P. (2018). Manajemen: Konsep, teknik, dan aplikasi. Jakarta: Erlangga.
- Rumaseb, N. (2024). Berbicara aktivitas membentuk plastisin untuk anak usia dini di Manado Classical School. *Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(2).
- Sari, D. (2020). Dampak keterbatasan waktu dalam pembelajaran seni. *Jurnal Kreativitas Anak*, 3(2), 30–38.
- TK Goemerlang. (2023). Laporan pengembangan seni rupa melalui finger painting. Bandar Lampung: Dinas Pendidikan.

Indexing:



Copyright © 2025 Maktabatun Journal (ISSN 2797-2275(online)

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>